

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI KETENTUAN PENYEMBELIHAN BINATANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN KARTU BERPASANGAN	
Mursidah¹, Muhammad Syarif *MI Miftahul Falah *MAS PPTI Malalo mursidasida65@gmail.com	Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi ketentuan penyembelihan binatang menggunakan <i>problem based learning</i> dengan kartu berpasangan di kelas VI MI Miftahul Falah Sadah Tonggur Galis Babangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Fiqih karena selama ini pelajaran Fiqih dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan catatan dan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran dan pengamalan sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Fiqih siswa di Madrasah. Penelitian ini mulai dilaksanakan mulai Februari- Maret 2023. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan metode kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang di MI Miftahul Falah Sadah Tonggur Galis Babangkalan. PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus. Metode pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana yaitu rumus persentase. Dari hasil pengolahan dan analisa data diperoleh bahwa pada siklus pertama hasil belajar dari 30 siswa hanya 20 siswa (66,67%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 10 siswa (33,33%) dinyatakan remedial. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan, hasil belajar siswa sebanyak 30 siswa (100%) dinyatakan tuntas belajar dan tidak ada siswa yang harus melakukan remedial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan Media Kartu Berpasangan pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Miftahul Falah Sadah Tonggur Galis Babangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024. Kata kunci: Hasil Belajar, Fiqih, Problem Based learning

PENDAHULUAN

Guru seharusnya dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, lingkungan, sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan guru. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka dapat diperkirakan proses dan hasil pembelajaran akan kualitas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diusahakan semakin ditingkatkan agar semakin berkualitas, tidak monoton dan cenderung membosankan siswa serta dapat menerapkan strategi baru yang lebih meningkatkan perolehan hasil belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan

pelajaran Fikih karena selama ini pelajaran Fikih dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan catatan dan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran dan pengamalan sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Fikih siswa di Madrasah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Fikih siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*PROBLEM BASED LEARNING*) dengan media kartu soal dalam peningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang” mata pelajaran Fikih.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan- permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkanperspektif yang berbeda diantara mereka. Peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *studi kasus* karena model pembelajaran kooperatif *Problem based learning* merupakan salah satu bentuk belajar *inovatif* dalam bentuk berkelompok. Model ini dapatdi gunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, serta juga dapat di gunakan pada semua mata pelajaran. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap- tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah

tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah dan berfikir lebih kritis.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan *media kartu berpasangan* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan berfikir kritis melalui pemecahan masalah dalam diskusi kelompok sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Ciri utama yang membedakan model pembelajaran dengan strategi atau metode pembelajaran adalah adanya sintaks atau langkah-langkah pembelajaran. Demikian pula halnya dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Arends (dalam Zulkarnain dan Susda 2011) yaitu terdiri atas lima fase yaitu Orientasi masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih masih rendah. Untuk mendapatkan data awal dan memastikan bahwa Hasil belajar siswa pada kelas VI masih rendah peneliti mengadakan tes. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari hasil tes, rata-rata hasil ulangan harian 1 semester ganjil siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI MIFTAHUL FALAH sebesar 75,24 atau 37,46% sedangkan rata-rata hasil ulangan harian 2 semester ganjil siswa pada mata pelajaran fikih kelas VI MI MIFTAHUL FALAH sebesar 77,00 atau 38,46%.

Berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi pada saat pra survey yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan metode kartu berpasangan, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fikih sebanyak 90%. Menurut (Nurhadi 2004, 65) "*Problem Based Learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Menurut (Rohman 2011, 189) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran *problem based learning* untuk mendorong kerjasama

penyelesaian tugas antar siswa, memiliki elemen-elemen belajar mengajar sehingga mendorong tingkah laku pengamatan siswa dan dialog dengan lainnya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merupakan jenis tindakan tertentu yang dipakai guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau guru sendiri sebagai peneliti dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah guru bertindak sebagai peneliti dikelasnya dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Teman sejawat menjadi observer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Instrumen penelitian rubrik observasi, pedoman dokumentasi dan soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil belajar peserta didik dari evaluasi yang dilaksanakan yaitu jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik (66,67%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 10 peserta didik [43,33%] dari 20 peserta didik. Pencapaian hasil belajar pada siklus belum dikatakan berhasil walaupun peserta didik yang tuntas sudah mulai mendominasi yaitu 20 peserta didik dari 30 peserta didik. Hal tersebut dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu minimal 80% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan data tersebut maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil belajar peserta didik dari evaluasi yang dilaksanakan yaitu jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik (100%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 0 peserta didik (0%) dari 30 peserta didik. Pencapaian hasil belajar pada siklus II

berhasil mencapai KKM, peserta didik yang tuntas sudah mendominasi yaitu 100 peserta didik dari 30 peserta didik.

Penelitian ini merupakan upaya membantu siswa meningkatkan hasil belajar Fikih pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang dengan melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media kartu berpasangan. Untuk merealisasikan usaha tersebut penelitian dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan evaluasi/pengamatan dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Berikut pembahasan dari setiap pelaksanaan tindakan masing-masing siklus. Pada penelitian pra siklus nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 68 dengan kategori sedang. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 5 siswa atau 38%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 8 siswa atau 62%.

Kemudian, pada siklus I dilakukan tes di akhir siklus sebagai tolak ukur kemampuan individu siswa dan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Adapun hasil belajar pelajaran fikih materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 70 dengan kategori sedang . Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 7 siswa atau 54%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 6 siswa atau 46%. Jika dibandingkan dengan kriteria minimal pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar belum mencapai lebih dari atau sama dengan 80%, Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus I belum optimal dan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, guru berupaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing siswa melaksanakan model pembelajaran problem based learning. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan tentang materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang (Tata cara penyembelihan binatang). Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat menyampaikan materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang(tata cara penyembelihan binatang) . Pada siklus II ini diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar dari 30 siswa adalah sebesar 70 dengan cukup baik Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM

(kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 30 siswa atau 92,11%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 3 siswa atau 7,89%..

Dilihat dari kriteria minimal pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung secara optimal. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, nampak telah terjadi peningkatan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 5; ketuntasan belajar sebesar 15%. Dan sudah melebihi persentasi ketuntasan yaitu 80%, maka peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus selanjutnya karena pembelajaran pada materi Ketentuan Penyembelihan Binatang telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perbaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran problem based learning dan media kartu berpasangan. erkait pelaksanaan model pembelajaran problem based learning pada materi “Ketentuan Penyembelihan Binatang” pada siklus pertama mengalami kesulitan karena siswa tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran problem based learning. Akan tetapi, dengan bimbingan, arahan dan petunjuk guru, pelaksanaan model pembelajaran problem based learning berbantu kartu soal pada siklus kedua dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model problem based learning dengan kartu berpasangan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjadi lebih mandiri. Menurut Sungur, dkk (2016) problem based learning dirancang untuk menciptakan suatu lingkungan di mana siswa secara aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan lebih baik dalam keterampilan mengelola waktu. Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi dan saling bekerjasama serta berkomunikasi dalam kelompoknya. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman materi yang dibebankan sehingga konsep yang dapat diingat dengan jangka waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2015) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan modul dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi rata-rata nilai siswa meningkat dari 77,70 menjadi 80,70. Ketuntasan klasikal meningkat dari 66,60% menjadi 85,20%.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based learning dengan media Kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI MI Miftahul Falah Sadah Tonggur Galis Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024. Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan media kartu Berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI MI Miftahul Falah Sadah Tonggur Galis Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024. Pembelajaran model Problem Based Learning dengan media kartu berpasangan direspon sangat baik oleh peserta didik kelas VI MI Miftahul Falah Sadah Tonggur Galis Bangkalan Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2017), *"Penelitian Tindakan Kelas"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. Daud., (2012), *"Hukum Islam"*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abdul, Aziz Wahab, (2007), *"Metode dan Model-Model Mengajar"*, Bandung: Alfabeta.
- Anita Lie, (2003), *"Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas"*, Jakarta: Gramedia.
- Daryanto., (2013), *"Inovasi Pembelajaran Efektif"*, Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto, (2018), *"Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah"*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kosasih., (2016), *"Strategi Belajar dan Pembelajaran"*, Bandung: Yrama Widya.
- Nuryani R., (2005), *"Strategi Belajar Mengajar Biologi"*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman dkk., (2012), *"Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi"*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sardiman., (2016)., *"Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar"*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi., (2015)., *"Strategi Belajar Mengajar"*, Yogyakarta: Cakrawala.